

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah suatu lembaga yang merupakan tempat dimana kegiatan pembelajaran yang bernilai edukatif dilakukan. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai

Pembelajaran merupakan usaha –usaha yang dilakukan guru untuk menghidupkan, merangsang, mengarahkan dan mempercepat perubahan perilaku belajar, baik ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran sebab guru dapat mempengaruhi perubahan perilaku belajar siswa secara langsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sanjaya (2008: 101) ada beberapa kriteria pemilihan strategi pembelajaran pada umumnya bertolak dari pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai, pertimbangan dari sudut siswa dan pertimbangan-pertimbangan lainnya, sehingga hal tersebut menjadi bagian yang harus diperhatikan dan dipahami oleh setiap guru dalam memilih setiap pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, dan dapat menyediakan fasilitas belajar kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Guru menciptakan pembelajaran yang berupaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai apa yang diharapkan. Guru hendaknya memperhatikan kondisi

anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain dan dalam hal ini guru dituntut untuk memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri atau yang sering disebut faktor internal dan ada juga yang berasal dari luar siswa yaitu faktor eksternal. Faktor yang dari dalam diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan salah satunya berasal dari guru misalnya pemilihan model dan strategi yang kurang tepat, kurang menarik sehingga siswa cenderung akan merasa bosan ketika pelajaran itu disampaikan oleh guru.

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk dapat melihat lemahnya proses pembelajaran yang berlangsung adalah melalui hasil belajar yang diperoleh siswa.

Sejalan dengan hal di atas, guru yang masih bergantung pada pembelajaran konvensional yang menganggap peserta didik sebagai bejana kosong yang harus diisi mengakibatkan peran guru hanya sebagai pemberi sekelompok materi tanpa memperhatikan kondisi proses belajar siswanya. Dalam proses pembelajaran yang demikian siswa juga kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal setiap materi yang diajarkan dan otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai materi pelajaran tersebut tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis akan tetapi miskin aplikasi.

Oleh karena itu, guru harus dapat mempersiapkan model pelajaran yang paling sesuai untuk semua situasi belajar. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rencana yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Model pembelajaran yang tepat didalam proses belajar mengajar dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Dalam pembelajaran Ekonomi, dimana setiap materi yang disajikan selalu berkaitan antara yang satu dengan yang lain, apabila siswa tidak menguasai salah satu materi yang disampaikan gurunya dia akan sulit untuk mengikuti materi yang selanjutnya, sehingga akan sulit bagi siswa tersebut memperoleh hasil belajar yang baik. Pemilihan dan persiapan model yang

tepat sebelum guru menyampaikan materi pelajaran dapat menjadi modal guru bidang studi ekonomi dalam meningkatkan hasil belajar siswanya.

Kondisi ini juga terjadi di SMA Negeri 11 Medan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis di SMA Negeri 11 Medan di kelas X-2, diperoleh bahwa hasil belajar ekonomi siswa dikelas tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa yang hanya 16 orang (sekitar 40%) yang memenuhi kriteria belajar dari 40 siswa. Rendahnya hasil belajar siswa diatas disebabkan pembelajaran lebih ditekankan pengumpulan pengetahuan tanpa mempertimbangkan keterampilan proses dan pembentukan sikap dalam pembelajaran, kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalarnya melalui diskusi kelompok serta sasaran belajar ditentukan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa.

Dengan adanya model pembelajaran tentu siswa akan lebih cepat paham untuk menerima materi yang diberikan di tambah lagi dengan adanya pengembangan karakter yang sedang diterapkan didunia pendidikan. Pengembangan karakter yang dimaksud disini adalah watak, tabiat, akhlak serta kepribadian seseorang yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan juga bertindak.

Dalam membentuk karakter melalui satuan pendidikan sebaiknya harus mendapatkan perhatian serius dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di berbagai satuan pendidikan. Berusaha semaksimal mungkin

penerapannya melalui pengajaran, pelaksanaan pengajaran, penilai ,
mengevaluasi dan tidak lanjut.

Adapun bagian dari pengembangan karakter tersebut adalah Religius,
Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis,
Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai prestasi, Bersahabat,
Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

Karena pentingnya masalah ini untuk diteliti, berdasarkan uraian
diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “
**Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif Teknik Nominal Grup
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pasar dan Pengembangan Karakter
Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun 2011-2012**

1.2. Identikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul diantaranya:

1. Hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan masih rendah
2. Apakah siswa menganggap bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang membosankan dikelas X SMA Negeri 11 Medan
3. Apakah dengan penggunaan metode Pembelajaran Partisipatif Teknik Nominal Group dapat meningkatkan minat belajar pada pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah peneliti adalah Model Pembelajaran Partisipatif Teknik Nominal Group dan Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi pada Pokok Bahasan Pasar dan Pengembangan Karakter Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka yang menjadi Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peningkatan hasil belajar ekonomi pada pokok bahasan pasar dan pengembangan karakter siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Partisipatif Teknik Nominal Group dalam meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi pada pokok bahasan Pasar dan Pengembangan Karakter Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan referensi sumbangan pikiran penulis bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dengan melakukan penelitian yang sejenis
2. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif teknik nominal group.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru-guru, khususnya guru ekonomi untuk menggunakan model pembelajaran Partisipatif Teknik Nominal Group dalam materi Ekonomi

1.7. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian, dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif teknik nominal group. Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan , pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang membutuhkan kerjasama antar individu dengan individu lainnya dalam mengeluarkan pendapat.

Model pembelajaran Partisipatif Teknik Nomonal Group ini merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa yang banyak membaca dan memahami pelajaran, sehingga mampu memperoleh informasi baru dari bahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.